

Analisis Framing Pemberitaan Film Dokumenter *Dirty Vote* Pemilu 2024 di Media Online iNews.id dan Viva.co.id

Dina Setya Nur Rizki, Yuli Candrasari

Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jawa Timur

Correspondence: dinanurrizki63@gmail.com, yuli_Candrasari.ilkom@upnjatim.ac.id

Abstrak. Pemberitaan pada media online di tahun politik menjadikan momentum untuk menyorot kepentingan-kepentingan politik. Salah satu berita yang menjadi fokus penting dan aktual adalah kasus film dokumenter *dirty vote*. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan perangkat teori model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam penulisan berita terkait film *dirty vote* di iNews.id dan viva.co.id terdapat beberapa perbedaan serta persamaan dalam melakukan framing terhadap penulisan beritanya. Pada aspek sintaksis pada media iNews.id penulisan berita framing dengan kata-kata yang bernuansa damai tidak memicu kekesalan pembaca. Sedangkan pada viva.co.id dalam penulisan headline menggunakan kata-kata yang menampakkan problem dalam tulisan serta menggunakan headline kalimat tanya. Pada aspek skrip kedua media memenuhi kaidah 5W + 1H dalam penulisan beritanya. Pada aspek tematik secara umum penulisan kalimat perkaliat dalam penyampaian beritanya pada kedua media tersebut saling berkaitan serta tidak memiliki jumlah paragraf yang tetap di setiap berita. Pada aspek retorik viva.co.id lebih banyak menggunakan metafora dan kata dengan konotasi negative atau menimbulkan respon pembaca. Sedangkan iNews.id lebih condong pada penyampaian kalimat positif terkait berita ini.

Kata Kunci : analisis framing, inews.id, media online, viva.co.id

Abstract. Reporting on online media in the political year creates momentum to highlight political interests. One of the news stories that is an important and current focus is the case of the *dirty vote* documentary film. The method that will be used in this research is framing analysis using the theoretical device model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The results of the research reveal that in writing news related to the *dirty vote* film on iNews.id and viva.co.id there are several differences and similarities in framing the news writing. In the syntactic aspect of the iNews.id media, writing framing news with words that have a peaceful nuance does not trigger the reader's annoyance. Meanwhile, at viva.co.id, when writing headlines, they use words that show the problem in the writing and use interrogative sentences as headlines. In the script aspect, both media fulfill the 5W + 1H rule in writing their news. In the thematic aspect, in general, the writing of sentences in conveying news in the two media is related to each other and does not have a fixed number of paragraphs in each news. In the rhetorical aspect, viva.co.id uses more metaphors and words with negative connotations or that cause a response from the reader. Meanwhile, iNews.id is more inclined towards conveying positive sentences related to this news.

Keyword : framing analysis, inews.id, online media, viva.co.id

PENDAHULUAN

Media memberikan informasi terbaru setiap hari untuk memenuhi kebutuhan informasi, media dapat menjelma menjadi alat atau sumber kekuasaan, karena dalam pengaruh berita yang disajikan, media massa dapat membangun kontrol sosial yang ada di masyarakat. Manusia saat ini dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dalam waktu yang cepat, berbagai informasi yang disajikan oleh media massa dapat dibaca dan dilihat sebagai pertimbangan dalam pemenuhan informasi (Suryani & Setiawan, 2022). Dalam penerimaan sebuah informasi setiap manusia yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan

tertentu, dan lingkungan sosial tertentu akan menafsirkan informasi atau realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing (Mulyana, 2007).

Media online menjadi media dengan persebaran informasi tercepat saat ini. Pemberitaan pada media *online* di tahun politik menjadikan momentum untuk menyorot kepentingan-kepentingan politik, baik dari pihak partai maupun tokoh-tokoh nasional yang mewakili partai tersebut. Salah satu berita yang menjadi fokus penting dan aktual adalah kasus film dokumenter *dirty vote* dalam isi film tersebut memaparkan kritik dengan baik dalam pelaksanaan pemilihan umum 2024 yang

diunggah pada jelang pencoblosan. Media online iNews.id dan Viva.co.id merupakan diantara media yang menyorot kasus film tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis framing model Pan dan Kosicki, juga dilakukan untuk memahami situasi pembingkai iNews.id dan VIVA.co.id pada pemberitaan kasus film dirty vote.

Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial (Berger & Luckmann, 1990), teori ekonomi politik media (Mosco, 2009), serta teori analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dalam Eriyanto (2012). Menurut Berger & Luckmann (1990) bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi sosial yang diciptakan secara bebas. Dalam proses sosial, manusia dianggap relatif bebas sebagai pencipta realitas sosial di Masyarakat. Hal ini dilandaskan pada paradigma konstruktivis (Al Aziz dkk, 2022). Paradigma konstruksionis menempatkan realitas bukan sebagai realitas natural, tetapi merupakan realitas yang dikonstruksi (Berger & Luckmann, 1990).

Adapun teori ekonomi politik media Mosco (2009) berkaitan dengan cara industri media mengalokasikan berbagai sumber daya untuk menghasilkan berbagai hiburan yang dibutuhkan oleh khalayak, pengiklan, dan lembaga sosial. Perspektif ekonomi politik media merupakan suatu proses produksi yang menempatkan aspek ekonomi sebagai alat komponen yang mampu menghasilkan keuntungan dan menambah modal. Asumsinya adalah isi media diatur oleh kekuatan ekonomi media, kekuatan yang berasal dari modal (Sari & Syas, 2023).

Sedangkan teori analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dalam

Eriyanto (2012) adalah strategi konstruksi dan memproses berita, yang memiliki 4 (empat) struktur besar, diantaranya: (1) struktur sintaksis, sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita (headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, penutup); (2) struktur skrip, skrip berhubungan dengan bagaimana mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita; (3) struktur tematik, tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposis, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan; dan (4) struktur retorik, retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisa fenomena media dalam mengkonstruksikan suatu kasus yang diangkat menjadi berita. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah portal media online iNews.id dan VIVA.co.id pada Tanggal 12 & 13 Februari 2024. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang akan diinvestigasi dalam hal ini adalah kasus film Dirty Vote. Tabel 1 menjelaskan pemberitaan Dirty Vote yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis data framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki sebagaimana yang dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya.

Tabel 1
8 (delapan) Konteks dalam Pemberitaan di iNews.id dan Viva.co.id

iNews.id		VIVA.co.id	
Waktu Terbit	Judul Berita	Waktu Terbit	Judul Berita
Senin, 12 Februari 2024 - 18:24:00 WIB	Dirty Vote Hilang dari Pencarian YouTube, Warganet Bertanya-tanya	Selasa, 13 Februari 2024 - 10:02 WIB	Sejumlah Kejanggalan Film Dirty Vote Viral di Medsos, Oalah Benarkah Begitu?
Senin, 12 Februari 2024 - 10:33:00 WIB	Dirty vote sudah ditonton lebih dari 6 juta kali hari ini, Netizen: Film berani dari Akademisi	Senin, 12 Februari 2024 - 15:44 WIB	Anis soroti film dokumenter dirty vote: hati-hati dengan rakyat yang dimanipulasi
Selasa, 13 Februari 2024 - 14:35 WIB	Dosen UGM sebut film dirty vote jadi pertimbangan masyarakat tentukan pilihan di bilik suara	Selasa, 13 Februari 2024 - 21:25 WIB	Respon sejumlah akademisi soal munculnya film dirty vote di masa tenang

Sumber: data olahan

HASIL

Berita iNews.id

Berita 1 : "Dirty Vote Hilang dari Pencarian YouTube, Warganet Bertanya-tanya" Senin, 12 Februari 2024

Sintaksis, penggunaan *headline* dalam berita berita "Dirty Vote Hilang dari Pencarian YouTube, Warganet Bertanya-tanya" sesuai dengan *lead* yang dicantumkan. Latar informasi pada berita ini adalah Warganet yang mengakses video di youtube tidak dapat ditemukan dan pada bagian penutup berisikan informasi bahwa salah satunya lolosnya anak presiden RI Joko Widodo, Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden. Padahal usianya tidak memenuhi syarat.

- Lead: Film Dirty Vote menarik perhatian khalayak luas. Kini, Dirty Vote mendadak hilang dari kanal aslinya di platform YouTube. Film Dirty Vote menyita perhatian sejak dirilis. Film garapan Dandhy Laksono ini menganggap isu kecurangan yang terjadi selama pemilu.
- Latar informasi: Warganet yang mengakses video di youtube tidak dapat ditemukan.
- Kutipan: Pada paragraph keenam terdapat kutipan narasumber, yaitu "Film Dirty Vote official akunnya kok gak ada ya? Apa hilang karena banyak yang repot apa emang di privasi sama pemiliknya nih?" kata akun @al***, "Ini Dirty Vote sudah hilang dari YT? Wrwrw belum sempet nonton lah," kata akun @hai***, "Dirty Vote hilang dari pencarian YT," ujar pengguna akun @midh****
- Pernyataan: Pada paragraf keenam, terdapat pernyataan warganet bahwa hilangnya video dirty vote dari pencarian youtube. "Film Dirty Vote official akunnya kok gak ada ya? Apa hilang karena banyak yang report apa emang di privasi sama pemiliknya nih?"
- Penutup: Mereka bergantian memaparkan dugaan kecurangan-kecurangan Pemilu 2024. Salah satunya lolosnya anak presiden RI Joko Widodo, Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden. Padahal usianya tidak memenuhi syarat.

Skrip, pola penyusunan pada berita dapat diketahui dengan kelengkapan berita, yaitu

5W+1H. dalam hal ini, iNews.id telah menulis berita sesuai kaidah jurnalistik yang meliputi, (Apa) yaitu video dirty vote mendadak hilang dari kanal aslinya di platform Youtube. Selanjutnya adalah (kapan) hilangnya video dirty vote diketahui oleh khalayak luas tanggal 12 Februari 2024. Unsur (siapa) yaitu, Dandhy Dwi Laksono (Sutradara). Unsur (dimana) yaitu di Akun youtube dirty vote official yang menjadi wadah warganet dalam mencari video asli. Unsur (kenapa) yaitu hilangnya video dirty vote dari pencarian youtube, saat search dengan kata kunci dirty vote video masih terlihat tetapi bukan dari kanal aslinya dan video tersebut telah diunggah oleh beberapa akun dengan menggunakan nama dirty vote. Selanjutnya unsur (bagaimana) adalah video asli tidak ditemukan namun masih bisa diakses dari link yang dibagikan oleh Dandhy di platform X.

Tematik, secara keseluruhan, berita di atas terbagi atas 11 paragraf yang terdiri dari satu hingga dua kalimat. Jurnalis iNews.id menuliskan sebuah fakta pada lead hingga awal dari isi berita yang membahas hilangnya video dirty vote dari pencarian youtube mulai dari pembuka hingga penutup berita. *Lead* yang digunakan oleh iNews.id cukup informatif dan mencakup berita yang dapat dibuktikan pada kalimat.

Retoris, struktur retorik memperhatikan penekanan fakta yang dilakukan oleh wartawan. Pada berita ini, penekanan fakta terjadi pada bagian kalimat yang menunjukkan bahwa video dirty vote di kanal youtube telah hilang. Terdapat tiga paragraf yang menjelaskan pernyataan tersebut pada berita ini.

"Film Dirty Vote official akunnya kok gak ada ya? Apa hilang karena banyak yang repot apa emang di privasi sama pemiliknya nih?" kata akun @al***

"Ini Dirty Vote sudah hilang dari YT? Wrwrw belum sempet nonton lah," kata akun @hai***

"Dirty Vote hilang dari pencarian YT," ujar pengguna akun @midh****

Lebih lanjut, terdapat satu gambar yang menjadi objek pendukung pemberitaan. Gambar yang ditampilkan pada berita memiliki arti tersendiri, dengan menampilkan digital poster pada film dokumenter berupa sebuah permainan catur yang menggambarkan sebuah permainan

yang membutuhkan strategi yang terstruktur untuk bisa menang.

Berita II : "Dirty Vote Sudah Ditonton Lebih dari 6 Juta Kali Hari Ini, Netizen: Film Berani dari Akademisi" Senin, 12 Februari 2024 - 10:33:00 WIB

Sintaksis, diketahui dari headline iNews.id yang terbit pada tanggal 12 Februari 2024 berjudul "Dirty Vote Sudah Ditonton Lebih dari 6 Juta Kali Hari Ini, Netizen: Film Berani dari Akademisi". Headline tersebut terdiri dari enambelas kata dan tidak mengandung morfem terikat. Headline berita mengandung dua unsur pembahasan yang mewakili isi berita yakni terkait jumlah penonton dan komentar-komentar tentang video dirty vote yaitu pada kalimat "Dirty Vote Sudah Ditonton Lebih dari 6 Juta Kali Hari Ini,.." dan kalimat "...Netizen: Film Berani dari Akademisi". Namun pada *lead* dalam berita ini tidak mewakili keseluruhan isi yang ingin disampaikan. Penulis mencantumkan kutipan komentar dari khalayak umum serta beberapa pihak yang berkaitan dengan film dirty vote diantaranya Wakil ketua TKN Prabowo-Gibran dan Deputi Hukum TPN Ganjar-Mahfud.

Skrip, pola penyusunan pada berita dapat diketahui dengan kelengkapan berita, yaitu 5W+1H. dalam hal ini, iNews.id telah menulis berita sesuai kaidah jurnalistik yang meliputi, (Apa) yaitu video dirty vote yang menyoroti desain kecurangan pemilu sudah di tonton 6 juta kali. Selanjutnya adalah (kapan) jumlah tontonan hingga 6 juta kali pada hari senin tanggal 12 Februari 2024. Unsur (siapa) yaitu, Zainal Arifin, Feri Amsari dan Bivitri Susanti yang menjadi bagian dalam film yang telah ditonton 6 juta kali tersebut. Unsur (dimana) yaitu di akun youtube refly harun, akun youtube dirty vote, akun youtube PSHK. Total 6 juta kali tontonan video dirty vote adalah dari ketiga akun tersebut. Unsur (mengapa) TKN Prabowo-Gibran menuding film tersebut mengandung unsur kebencian. Selanjutnya unsur (bagaimana) adalah ketiga pakar hukum tata negara menerangkan berbagai kecurangan pemilu dari bansos hingga putusan MK soal batas usia capres-cawapres.

Tematik, berita ini terdiri dari 10 Paragraf dengan penulisan kalimatnya mayoritas kalimat proposisi yang mengandung arti mutlak. Penjelasan setiap paragram disampaikan secara tertata dan saling berkaitan mulai dari jumlah tontonan video dirty vote hingga komentar

tentang video tersebut sebagaimana yang tertulis pada headline.

Retoris, penggunaan kata dengan makna konotasi positif. Foto sampul berita ini menggunakan foto saat persiapan take oleh ketiga narasumber yang bersumber dari youtube video dirty vote. Foto ini menunjukkan bagian dari isi berita yakni pada penyebutan tiga pakar pada film dirty vote.

Berita III : "Dosen UGM Sebut Film Dirty Vote Jadi Pertimbangan Masyarakat Tentukan Pilihan di Bilik Suara" Selasa, 13 Februari 2024 - 14:35:00 WIB

Sintaksis, headline berita tersebut yakni "Dosen UGM sebut film dirty vote jadi pertimbangan Masyarakat tentukan pilihan di bilik suara" sesuai dengan *lead* yang dicantumkan. *Lead* mewakili keseluruhan isi berita yakni tentang beragam pendapat dosen UGM Yance Arizona tentang film dirty vote untuk menentukan pilihan dalam pemilu. Penulis mencantumkan kutipan komentar hanya dari satu dosen UGM yakni Yance Arizona yang saling mendukung pada setiap kutipan. Hingga penutup berita menggunakan kutipan yang menjadi penekanan dari judul berita.

Skrip, pola penyusunan pada berita dapat diketahui dengan kelengkapan berita, yaitu 5W+1H. dalam hal ini, iNews.id telah menulis berita sesuai kaidah jurnalistik yang meliputi, (Apa) yaitu Yance menyebut film dirty vote menjadi pertimbangan Masyarakat menentukan pilihan di bilik suara pada besok rabu 14 Februari 2024. Selanjutnya adalah (kapan) pendapat dosen UGM Yance Arizona disampaikan pada 13 Februari 2024. Unsur (siapa) yaitu Yance Arizona, Dosen hukum tata negara UGM. Unsur (dimana) yaitu Fakultas Hukum UGM. Selanjutnya unsur (bagaimana) yaitu dirty vote menjadi pembelajaran menarik bagi para mahasiswa khususnya untuk mengkritisi isu-isu hukum.

Tematik, berita ini terdiri dari 6 Paragraf dengan penulisan kalimatnya mayoritas kalimat proposisi yang mengandung arti mutlak. Penjelasan setiap paragraf dan setiap kalimat saling berkaitan serta menguatkan.

Retoris, penggunaan kata dengan makna konotasi positif. Foto sampul berita ini menggunakan foto Yance Arizona dengan background tema diskusi dan logo kampus UGM saat kuliah umum via online. Foto ini menjadi pendukung berita yang mana Yance Arizona sebagai satu-satunya narasumber

dalam berita dan tokoh yang menjadi headline dalam berita.

Berita IV : "Wapres Ma'ruf Amin soal Film Dirty Vote: Harus Direspons dengan Baik" Senin, 12 Februari 2024 - 18:54:00 WIB

Sintaksis, headline berita tersebut yakni "Wapres Ma'ruf Amin soal film dirty vote: harus direspons dengan baik" sesuai dengan *lead* yang dicantumkan. *Lead* mewakili keseluruhan isi berita yakni tentang komentar wakil presiden Ma'ruf Amin terkait film dirty vote serta berbagai macam indikasi kecurangan yang disampaikan dalam film tersebut. Penulis mencantumkan beberapa kutipan terkait oleh wakil presiden yang sesuai dengan yang tertulis pada headline. Berita ini ditutup dengan penyampaian tentang kecurangan berupa pembagian bansos yang kian massif di era presiden Jokowi pada tahun 2024.

Skrip, pola penyusunan pada berita dapat diketahui dengan kelengkapan berita, yaitu 5W+1H. dalam hal ini, iNews.id telah menulis berita sesuai kaidah jurnalistik yang meliputi, (Apa) yaitu Pemilu 2024 jangan sampai membuat perpecahan di masyarakat. Selanjutnya adalah (kapan) ungkapan wakil presiden Ma'ruf Amin disampaikan pada 13 Februari 2024. Unsur (siapa) yaitu wakil presiden Ma'ruf Amin. (dimana) yaitu istana wakil presiden Jakarta. Selanjutnya unsur (mengapa) yaitu Film Dirty Vote menyampaikan fakta frekuensi pembagian bansos menjelang pemilu lebih banyak yang mana ini dilakukan pada pemerintahan presiden Jokowi. (Bagaimana) yaitu respon wakil presiden Ma'ruf amin pada akhir pendapatnya adalah berharap agar ketidakjujuran yang diungkap film Dirty Vote di Pemilu 2024 tidak terjadi.

Tematik, berita ini terdiri dari 11 Paragraf dengan penulisan kalimatnya mayoritas kalimat proposisi yang mengandung arti mutlak. Penjelasan setiap kalimatnya saling berkaitan. Penulis menggunakan sub judul baru untuk menjelaskan tentang isi film dirty vote yang berkaitan dengan penyaluran bansos. Hal ini menjadikan penyampaian berita bisa terfokus pada tiap poin pembahasannya.

Retoris, penggunaan kata dengan makna konotasi positif. Foto sampul berita ini menggunakan foto wakil presiden Ma'ruf Amin Ketika di wawancara di istana wakil presiden. Foto ini menjadi penguat isi berita bahwa ini benar-benar disampaikan oleh wakil presiden.

Berita Viva.co.id

Berita I : "Sejumlah Kejanggalan Film Dirty Vote Viral di Medsos, Oalah Benarkah Begitu?" Selasa, 13 Februari 2024 - 10:02 WIB

Sintaksis, penggunaan *headline* dalam berita "Sejumlah Kejanggalan Film Dirty Vote Viral di Medsos, Oalah Benarkah Begitu?" dan *lead* sudah cukup mewakili isi berita yang ingin disampaikan. Mulai dari dirty vote sebagai film yang Tengah viral dan pertanyaan terkait kejanggalan secara lebih lanjut di perkuat dalam *lead* sehingga menarik pembaca untuk membaca lebih jauh. Latar berita tersebut yakni bermula dari akun media social x @sosmedkeras mengunggguh beragam kejanggalan dalam film dirty vote. Dari sini kemudian nampak penulis berita menelusuri kejanggalan-kejanggalan tersebut dan menyertakan beragam informasi dari banyak pihak terkait. Pada bagian penutup berita disampaikan sikap pro-kontra dari banyak pihak sebagai respon dari film tersebut dengan kejanggalan-kejanggalan yang ada.

Skrip, pola penyusunan pada berita dapat diketahui dengan kelengkapan berita, yaitu 5W+1H. dalam hal ini, viva.co.id telah menulis berita sesuai kaidah jurnalistik yang meliputi, (Apa) yaitu film dirty vote setelah film tersebut viral, beragam tanggapan hingga spekulasi pun bermunculan di media sosial alias pro kontra dalam menyikapi kemunculan film Dirty Vote. Muncul akun yang menyampaikan kejanggalan-kejanggalan dalam film tersebut. Selanjutnya adalah (kapan) berita tersebut disampaikan pada 13 Februari 2024. Unsur (siapa) yaitu, Dandhy Dwi Laksono Zainal Arifin Mochtar, Feri Amsari, Bivitri Susanti, Cak Lontong. Unsur (dimana) yaitu di akun @sosmedkeras pada social media X. Selanjutnya (kenapa) yaitu Film dokumenter tersebut mendadak muncul menjelang pencoblosan pemilu 2024 pada 14 Februari besok. Selanjutnya unsur (bagaimana) adalah film dirty vote viral dan memunculkan beragam pro-kontra hingga kejanggalan berkaitan dengan tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya.

Tematik, secara keseluruhan, berita di atas terbagi atas 11 paragraf. Jurnalis viva.co.id menuliskan sebuah fakta pada lead hingga awal dari isi berita yang membahas kejanggalan dari film dirty vote mulai dari pembuka hingga penutup berita. *Lead* yang digunakan oleh viva.co.id cukup menarik pembaca untuk membaca hingga selesai.

Retoris, struktur retorik memperhatikan penekanan fakta yang dilakukan oleh wartawan.

Pada berita ini, pemilihan kata “besutan” yang artinya buatan lebih menunjukkan cukup dikenalnya film ini. Sampul berita menggunakan cover dari film dirty vote menunjukkan kepada pembaca nuansa dari film tersebut.

Berita II : “Anies Soroti Film Dokumenter Dirty Vote: Hati-hati dengan Rakyat yang Dimanipulasi” Senin, 12 Februari 2024 - 15:44 WIB

Sintaksis, penggunaan *headline* dalam berita berita “Anies soroti film documenter dirty vote: hati-hati dengan rakyat yang dimanipulasi” dan *lead* sudah cukup mewakili isi berita yang ingin disampaikan. Mulai dari penyebutan Anies sebagai calon presiden pada bagian *lead* tentu komentarnya terkait film tersebut cukup diperhitungkan. Latar informasi berita ini yakni film dirty vote muncul pada hari pertama minggu tenang pemilu dan membahas tentang dugaan potensi kecurangan pemilu. Ini tentu menyulut respon dari banyak pihak terutama pihak terkait diantaranya ialah calon presiden. Pada bagian penutup berita disampaikan bahwa masing-masing dari tiga pakar dalam film tersebut menyampaikan dugaan penyimpangan dalam proses pemilu di Tanah Air.

Skrip, pola penyusunan pada berita dapat diketahui dengan kelengkapan berita, yaitu 5W+1H. dalam hal ini, viva.co.id telah menulis berita sesuai kaidah jurnalistik yang meliputi, (Apa) yaitu Anies Baswedan memberikan respon terhadap video dirty vote dengan berpesan untuk berhati-hati dengan segala bentuk kecurangan. Selanjutnya adalah (kapan) berita tersebut disampaikan pada 12 Februari 2024. Unsur (siapa) yaitu, Anies Baswedan. Unsur (dimana) yaitu di rumah pribadi Jusuf Kalla, Jalan Brawijaya, Jakarta. Selanjutnya (kenapa) yaitu Film dirty vote membahas dugaan potensi kecurangan dalam pemilu. Selanjutnya unsur (bagaimana) adalah film dirty vote muncul perdana di YouTube pada hari pertama minggu tenang pada 11 Februari 2024 membahas tentang dugaan potensi kecurangan pemilu. Anies Baswedan sebagai calon presiden meberikan komentar atas film tersebut.

Tematik, secara keseluruhan, berita di atas terbagi atas 8 paragraf. Jurnalis viva.co.id menuliskan secara runtut dan berkaitan antar kalimat dari ungkapan Anies Baswedan tentang kehati-hatian akan kecurangan pemilu. Hal ini

nampak dari kutipan-kutipan komentar dari Anies Baswedan.

Retoris, struktur retorik pada berita ini memperhatikan penekanan kata yang mengandung metafora seperti ungkapan “buka suara” yang artinya berpendapat. Biasanya kata ini sering digunakan dalam berita untuk menunjukkan pendapat dari pihak yang terkait langsung dengan suatu masalah tertentu. Dalam hal ini Anies Baswedan sebagai calon presiden adalah salah satu pihak penting yang berhubungan dengan pemilu khusus dalam kasus ini ialah persoalan dugaan potensi kecurangan pemilu.

Berita III : “Respon Sejumlah Akademisi soal Munculnya Film Dirty Vote di Masa Tenang Pemilu” Selasa, 13 Februari 2024 - 21:25 WIB

Sintaksis, penggunaan *headline* dalam berita berita “Respon Sejumlah Akademisi soal Munculnya Film Dirty Vote di Masa Tenang Pemilu” dan *lead* sudah cukup mewakili isi berita yang ingin disampaikan. Latar informasi berita ini yakni film dirty vote muncul pada hari pertama minggu tenang pemilu dan membahas tentang dugaan potensi kecurangan pemilu. Ini tentu menyulut respon dari banyak pihak diantaranya para akademisi. Pada bagian penutup berita disampaikan pendapat salah satu akademisi bahwa film ini tidak layak ditonton.

Skrip, pola penyusunan pada berita dapat diketahui dengan kelengkapan berita, yaitu 5W+1H. dalam hal ini, viva.co.id telah menulis berita sesuai kaidah jurnalistik yang meliputi, (Apa) Akademisi merespon terkait penayangan film dirty vote. Selanjutnya adalah (kapan) berita tersebut disampaikan pada 13 Februari 2024. Unsur (siapa) yaitu, Andi Asrun dan Rasminto. Unsur (dimana) yaitu YouTube Hamid Nasution. Selanjutnya (kenapa) Film dirty vote menarasikan propaganda. Selanjutnya unsur (bagaimana) adalah Film dirty vote yang membahas kecurangan pemilu ditanggapi oleh Andi dan Rasminto yang merupakan seorang akademisi dengan film yang tidak menarik ditonton karena berisi hal-hal yang memunculkan propaganda.

Tematik, secara keseluruhan, berita di atas terbagi atas 10 paragraf. Jurnalis viva.co.id menuliskan secara runtut dan berkaitan antar kalimat dari berbagai komentar Andi terkait film tersebut dan bersambung dengan komentar Rasminto yang juga mendukung pendapat Andi. Hal ini nampak dari kutipan-kutipan komentar Andi dan Rasminto.

Retoris, struktur retorik pada berita ini memperhatikan penekanan kata yang berkonotasi negatif yang disampaikan kedua tokoh akademisi dalam berita tersebut seperti ungkapan “fitnah” yang artinya perkataan bohong dan “propaganda” yang artinya mempengaruhi orang.

Berita IV : “Airlangga Sebut Film Dirty Vote sebagai Black Movie” Selasa, 13 Februari 2024 - 09:42 WIB

Sintaksis, penggunaan headline dalam berita Airlangga Sebut Film Dirty Vote sebagai Black Movie sesuai dengan lead yang dicantumkan. Latar informasi pada berita ini adalah Airlangga Hartato sebut film tersebut sebagai "black movie" karena disiarkan secara luas saat memasuki masa tenang pada 11-13 Februari 2024 dan pada bagian penutup berisikan informasi dalam pembuatan film dirty vote yang telah melibatkan sebanyak 20 lembaga.

Skrip, pola penyusunan pada berita dapat diketahui dengan kelengkapan berita, yaitu 5W+1H. dalam hal ini, viva.co.id telah menulis berita sesuai kaidah jurnalistik yang meliputi, (Apa) Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartato buka suara soal film dokumenter berjudul Dirty Vote. Unsur (siapa) Airlangga Hartato. Unsur (kapan) 13 Februari 2024. Unsur (dimana) Istana Kepresidenan, Jakarta. Selanjutnya (kenapa) Film dirty vote disiarkan saat masa tenang. Selanjutnya unsur (bagaimana) adalah Tetap optimis sehingga tidak ada kampanye hitam.

Tematik, secara keseluruhan, berita di atas terbagi atas 8 paragraf. Jurnalis viva.co.id menuliskan secara runtut dan berkaitan antar kalimat dari komentar-komentar Airlangga terhadap film tersebut. Mulai dari penyebutan *black campaign*, alasan penyebutan kata tersebut, dan pendapat bahwa kampanye sudah berjalan dan kampanye hitam (*black campaign*) ini menurutnya tidak perlu. Kemudian menjelaskan tentang isi film dari sudut pandang sutradaranya.

Retoris, struktur retorik pada berita ini memperhatikan penekanan kata yang mengandung makna konotasi negati seperti ungkapan “black movie/black campaign” yang artinya film hitam atau kampanye hitam yang artinya kampanye yang bertujuan menyerang lawan politik dengan melakukan hal negatif seperti menyebarkan fitnah.

Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky di atas menunjukkan bahwa teori dari Berger & Luckmann (1980) selaras dengan framing media. Paradigma konstruktivis yang memperlakukan realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan secara bebas. Dalam proses sosial manusia dianggap relatif bebas sebagai pencipta realitas sosial di masyarakat. Media mengkonstruksi informasi sesuai dengan ideologi masing-masing. Hal ini nampak dari berita-berita yang ditulis oleh media iNews.id lebih cenderung pro akan film dirty vote sebagai film yang cocok ditonton untuk menentukan pilihan. Bisa dilihat pula dari sisi, banyak kutipan-kutipan bernada positif seperti ungkapan bahwa orang awam sangat direkomendasikan menonton film ini. Bisa dilihat pula dari sisi penentuan headline yang berkonotasi positif terhadap film dirty vote hingga isi berita yang mendominasi keberpihakan. Berbeda dengan iNews.id, viva.co.id justru nampak konotasi-konotasi negatif baik dari sisi headline maupun isi terhadap film dirty vote. Seperti fitnah, propaganda, kampanye hitam dan headline yang disusun dengan kalimat tanya sehingga menarik pembaca.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan berita terkait film dirty vote di iNews.id dan viva.co.id terdapat beberapa perbedaan serta persamaan dalam melakukan framing terhadap penulisan beritanya. Pada aspek sintaksis pada media iNews.id penulisan berita framing dengan kata-kata yang bernuansa damai tidak memicu kekesalan pembaca. Sedangkan pada viva.co.id dalam penulisan headline menggunakan kata-kata yang menampakkan problem dalam tulisan serta menggunakan headline kalimat tanya. Pada aspek skrip kedua media memenuhi kaidah 5W + 1H dalam penulisan beritanya. Pada aspek tematik secara umum penulisan kalimat perkalimat dalam penyampaian beritanya pada kedua media tersebut saling berkaitan serta tidak memiliki jumlah paragraf yang tetap di setiap berita. Pada aspek retorik viva.co.id lebih banyak menggunakan metafora dan kata dengan konotasi negative atau menimbulkan respon pembaca. Sedangkan iNews.id lebih condong pada penyampaian kalimat positif terkait berita ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aziz, Abdul Karim., Noorshanti Sumarah, WidiyatmoEkopotro, 2022, Analisis Framing Pesan Lingkungan dalam Film Dokumenter “The Story of Brithplace”, *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2(3), 39-53
- Berger, Peter L, Luckmann T. 1990, *Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. LP3ES, Jakarta.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Utan Kayu: LKIS
- Mulyana, Deddy, 2007. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara. Yogyakarta
- Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication*, 2nd ed. London: Sage Publications.
- Sari, N. K., & Syas, M., 2023. Praktik Hegemoni Media Atas Isu Boikot Produk Prancis pada Grup Trans Media. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20(1), 55–71.
- Suryani, L. L., & Setiawan, H. 2022. Analisis Framing Berita Mengenai Kasus Pelecehan Seksual Pada Media Online Suara.Com Dan Tribun News. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3686–3693.